

ARTIKEL

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG BTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017



Oleh:

MAILINDA OCTAVIANA

14.1.02.01.0205

Dibimbing oleh :

- 1. Linawati, S.Pd., M.Si.**
- 2. Dian Kusumanigtyas, SE., M.M.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mailinda Octaviana
NPM : 14.1.02.01.0205
Telepon/HP : 0858-1236-4996
Alamat Surel (Email) : Mailindaocta28@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
Fakultas – Program Studi : Ekonomi – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2019
Pembimbing I  <u>Linawati., S.Pd., M.Si.</u> NIDN. 0708048501	Pembimbing II  <u>Dian Kusumaningtyas, SE.,M.M</u> NIDN. 0703108302	Penulis,  <u>Mailinda Octaviana</u> 14.1.02.01.0205

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YA G TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Mailinda Octaviana

14.1.02.01.0205

FE - Akuntansi

Mailindaocta28@gmail.com

Linawati, S.Pd., M.Si. dan Dian Kusumaningtyas, SE., M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak membutuhkan dana. Selain itu, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu terpelihara dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan (2) untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* dengan populasi 38, sampling sebanyak 26 perusahaan dan dalam penelitian selama 3 periode menjadi 78 unit sampel. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for Windows* versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposite Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Adapun *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Pengujian secara simultan Likuiditas (*Loan to Deposite Ratio*, *Non Performing Loan*), Profitabilitas (*Net Interest Margin*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

KATA KUNCI : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kinerja Keuangan

I. LATAR BELAKANG

Fluktuasi perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancah internasional. Akan tetapi, krisis di tahun 2008 tidak separah tahun 1997 dan tidak terlalu berdampak pada sektor perbankan di Indonesia karena kondisi fundamental perbankan

cukup kuat (Kasmir, 2013). Akan tetapi pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas perbankan. Pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) rata-rata sebesar 0,0172 kemudian *Return On Asset* (ROA) rata-rata pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,0197. Namun, *Return On Asset* (ROA) rata-rata pada

tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan terus menerus menjadi sebesar 0,0173 dan 0,0126 (Ummi, 2015).

Berdasarkan UU Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak membutuhkan dana. Selain itu, bank harus memperhatikan tingkat kesehatan bank agar selalu terpelihara dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Analisis keuangan yang salah satunya mencakup analisis rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masalah dan prospeknya di masa depan. Menurut Kasmir (2016: 104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank di analisis melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank selain itu kinerja bank merupakan cerminan dari tingkat kesehatan bank. Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan dapat di analisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 156) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengambilan (*return*) yang semakin besar pula. Komponen yang dijadikan ukuran untuk menilai kinerja keuangan bank dan mengetahui seberapa efektif sisi manajemen dalam

mengelola tingkat investasi dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Rasio likuiditas menurut Harahap (2011;301) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari pada menfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa. Dengan kata lain kreditor lebih tertarik pada likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas dapat di ukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012; 196) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat di ukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio solvabilitas menurut Sugiarso (2006) ini menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Rasio solvabilitas dapat di ukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan perbankan telah dilakukan. Hasil penelitian Sandy (2015) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang di proksikan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Indarwati dan Anam bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang di proksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Samitra (2014) bahwa *Loan To Deposit Ratio* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Samitra (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Harun (2013) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian Samitra (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian Solofo, dkk (2016) bahwa Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas yang di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Samitra (2014) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Samitra (2014) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Asmarani (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian terdahulu masih ada ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

II. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian *ex-post-facto*. Menurut Sugiyono (2014: 7), penelitian *ex-post-facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 23) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data kualitatif diangkakan dan analisis menggunakan statistik. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 225), data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs *home page Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling dari 38 perusahaan perbankan yang menjadi populasi penelitian dan hanya 26 perusahaan yang menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan

uji heteroskedastisitas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

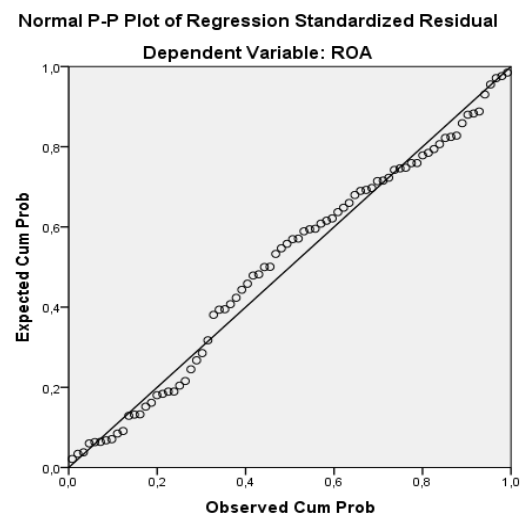
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2.

Gambar 1

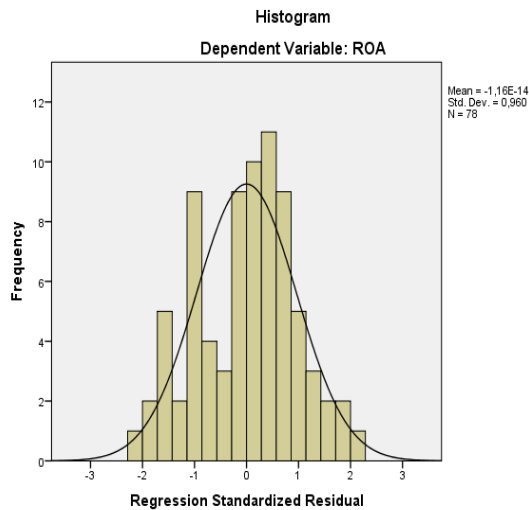
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS versi 2.3

Dari gambar 1 terlihat bahwa memiliki pola berdistribusi normal, karena grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 2
Uji Normalitas Grafik Normal
Probability Plot



Sumber : Output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh titik-titik yang menyebar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandarid zed Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08222650
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,064
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Ouput SPSS versi 23

Berdasarkan Uji normalitas menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Sminov test (K-S), menunjukkan bahwa data yang diolah telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada table menunjukkan angka signifikan sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	,701	1,427
NPL	,873	1,145
NIM	,597	1,674
BOPO	,553	1,810
CAR	,626	1,597
DER	,557	1,794

Sumber : Output SPSS versi.23

VIF (Variace Inflation Factor) dan *tolerance*, maka apabilanilai VIF lebih kecil dari 10 atau tolerance lebih besar dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, maka di ketahui masing- masing nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Nilai *Loan to Deposite Ratio* (LDR) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,701 > 0,1$ dan nilai vif sebesar $1,427 < 10$.
- 2) Nilai *Net Performing Loan* (NPL) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,873 > 0,1$ dan nilai vif $1,145 < 10$.

- 3) Nilai *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,597 > 0,1$ dan nilai *vif* sebesar $1,1674 < 10$.
- 4) Nilai *Biaya Operasi Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,553 > 0,1$ dan nilai *vif* $1,810 < 10$.
- 5) Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,626 > 0,1$ dan nilai *vif* $1,159 < 10$.
- 6) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka *tolerance* sebesar $0,557 > 0,1$ dan nilai *vif* $1,794 < 10$.

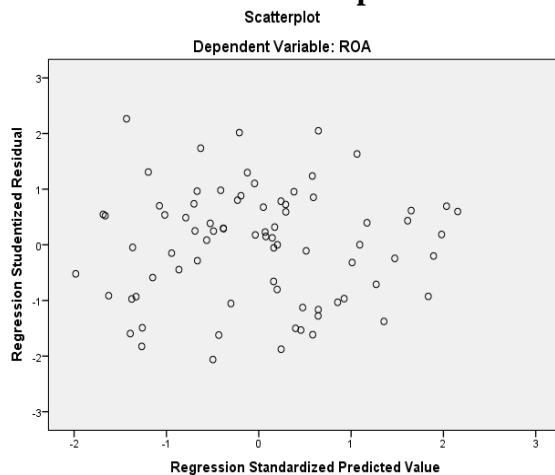
Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menemukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot yang ditunjukkan oleh gambar 3 dibawah ini.

Gambar 3

Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan gambar 3 yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,08563	1,984

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Uji Durbin Waston (DW test) sebesar 1,984. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah sampel 78 (N) dan jumlah variabel independen 3 (k=6), maka di tabel Durbin Waston akan dapat didapatkan batas atas (du) 1,8008. Nilai 4-du dapat diperoleh dengan cara $4 - 1,8008 = 2,1992$ atau dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,8008 < 1,984 < 2,1992$ sehingga dapat dinyatakan persamaan regresi bebas dari autokorelasi.

Hasil Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	9,267	,194
LDR	,006	,001
NPL	,035	,012
NIM	,130	,006
BOPO	,093	,002
CAR	-,002	,002
DER	,021	,005

Sumber: Output SPSS versi 23

Dengan melihat tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9,267 + 0,006X_1 + 0,035X_2 + 0,130X_3 + 0,093X_4 - 0,002X_5 + 0,021X_6$$

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan SPSS dan disajikan dalam tabel 5:

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,991	,08563	1,984

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,991 atau 99,1% dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas,

Profitabilitas dan Solvabilitas dan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan 99,1% dan sisanya 0,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dari ketiga variabel bebas Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh yang paling dominan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan terkecil yaitu 0,01.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Berikut merupakan hasil uji t dengan menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	47,709	,000
LDR	7,345	,000
NPL	2,867	,005
NIM	20,615	,000
BOPO	58,810	,000
CAR	-,937	,352
DER	3,998	,000

Sumber: Output SPSS versi 23

a. Pengujian Hipotesis 1

1) Loan to Deposite Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposite Ratio* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,005 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengujian Hipotesis 2

1) *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Biaya Operasi Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasi Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengujian Hipotesis 3

1) *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,352 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Statistik F (Simultan)

Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	1407,647	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut berada dibawah nilai 0,05,

hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas (*loan to deposit ratio* dan *non performing loan*) terhadap kinerja keuangan

a. Loan to Deposit Ratio

nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel *Loan to Deposte Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Loan to Deposte Ratio* semakin tinggi menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya jika semakin rendah Loan to Deposit Ratio menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* bank berada pada standart yang ditetapkan oleh bank, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut

mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (kinerja keuangan) juga meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (kinerja keuangan)

b. Non Performing Loan

nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Non Performing Loan* menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap pinjamannya. Semakin tinggi *Non Performing Loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* akan semakin tinggi perubahan laba maka *Return On Asset* (kinerja keuangan) akan meningkat.

2. Pengaruh Profitabilitas (*Net Interest Margin* dan Biaya Operasi Pendapatan Operasional) terhadap kinerja keuangan

a. *Net Interest Margin*

nilai signifikansi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,000. Nilai

tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika *Net Interest Margin* menunjukkan presentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/ macet dalam hal ini akan meningkatkan rasio *Non Performing Loan* artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

b. Biaya Operasi Pendapatan Operasional

nilai signifikansi variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya Operasi Pendapatan Operasional merupakan ratio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil ratio biaya operasi pendapatan operasional berarti semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

3. Pengaruh Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio dan Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan

a. Capital Adequacy Ratio

nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,352. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_a di tolak dan H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka *Return On Asset* yang diperoleh bank akan semakin berkurang. Semakin besar *Capital adequacy ratio* maka semakin rendah kemampuan pengembaliannasset bank, menurunnya *Capital Adequacy Ratio* tersebut disebabkan karena terkisahnya modal akibat negatif spread dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya *Capital*

Adequancy Ratio bisa menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh *Return On Asset*.

b. Debt to Equity Ratio

nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H₀ di tolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membagi seluruh kewajibannya dengan total modal sendiri. Semakin tinggi hutang maka resiko yang di tanggung perusahaan juga besar.

4. Pengaruh Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*), Profitabilitas (*Net Interest Margin, Biaya Operasi Pendapatan Operasional*) dan Solvabilitas (*Capital Adequancy Ratio, Debt to Equity Ratio*) signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% dan artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*), Profitabilitas (*Net*

Interest Margin, Biaya Operasi Pendapatan Operasional) dan Solvabilitas (*Capital Adequancy Ratio, Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,991 atau 99,1% dengan demikian menunjukkan bahwa *Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas* secara bersama – sama (simultan) dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 99,1% dan sisanya yaitu 0,09 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (*loan to deposit ratio dan non performing loan*)
 - a. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*)
 - b. *non performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
2. Profitabilitas (*Net Interest Margin, Biaya Operasi Pendapatan Operasional*)

- a. *Net interest margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*)
 - b. Biaya Operasi Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
3. Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio*)
- a. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*)
 - b. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan), likuiditas (*loan to deposit ratio* dan *non performing loan*), profitabilitas (*Net Interest Margin*, Biaya Operasi Pendapatan Operasional) dan solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Dewi. 2015. *Pengaruh CAR, DER, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.4 No.3.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Sekolah Tinggi

- Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi ke-5. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Harun, Usman. 2013. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen. Vol.4. No.1.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Samitra, Krishnan. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Artikel Ilmiah Mahasiswa
- Sandy, Gyan Exqyu. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015.
- Solofo, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI*. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016.
- Sugiarso dan Wirarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummi, Hani. 2015. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Bank*. Jurnal ISSN. Vol.1 No.3.
- Yudiartini dan Dharmadiaksa. 2016. *Rasio Keuangan & Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal ISSN. Vol.14. No.2.